

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENETAPAN *FEE* AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Nadia Rizki Nugrahani, Arifin Sabeni¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze factors that influence the determination of external audit fees on all companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI). The factors tested in this study are internal audit, corporate governance, the characteristics of auditors (BIG4), firm size, and subsidiaries.

Collecting data is using purposive sampling method to all companies listed in Bursa Efek Indonesia (BEI) during 2009-2011. A total of 65 companies in used as sample in this research. This study uses multiple linear regression as the analysis instrument. Before being conducted the regression test, it is examined by using the classical assumption tests.

The results of this research showed that the size of the board commissioner, the size of the audit committee, characteristics of the auditor (BIG4), firm size and subsidiaries have significant relationship on the external audit fees. However, internal audit, the independence of the board commissioner, the meeting intensity of the board commissioner, independency of the audit committee, and the meeting intensity of the audit committee did not have significant influence with external audit fees.

Keywords: *Corporate governance, Auditor Characteristic, Firm size, Fee audit*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang *go public* diharuskan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan yang dimilikinya. Oleh karena itu, perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya atas audit laporan keuangan yang disebut dengan biaya audit (*fee audit*). DeAngelo dalam Halim (2005) menyatakan bahwa *fee audit* merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi karena tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan klien, kompleksitas jasa audit yang dihadapi auditor, risiko audit yang dihadapi auditor dari klien serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan Surat Keputusan No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Fee Audit*. Dalam bagian Lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan *fee audit* eksternal.

Menurut Sharma dalam Widiyari (2009) eksternal auditor dan keberadaan dewan independen dalam pelaksanaan *corporate governance* akan menjadikan pengendalian internal lebih kuat dan risiko salah saji laporan keuangan yang lebih rendah. Pengendalian internal yang baik akan menyebabkan eksternal auditor mengurangi ruang lingkup pemeriksaan audit, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses penentuan *fee audit*. Auditor internal perusahaan dan komite audit perusahaan merupakan salah satu bagian vital dalam pembuatan laporan keuangan. Pihak-pihak tersebut seharusnya memiliki pemahaman yang sama tentang peranan masing-masing unit

¹ Penulis Penanggung Jawab

yang dijalankan sehingga pelaksanaan *corporate governance* dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Diacon (2002) menyatakan bahwa kantor akuntan publik juga berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang akan diberikan. Kantor Akuntan Publik dapat menjadi salah satu bagian dari *auditor characteristic*. Kantor Akuntan Publik besar dan termasuk dalam jajaran (Big 4) yang berkualitas tinggi membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi.

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan besar kecilnya ukuran perusahaan yang sedang diaudit oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (Crasswell *et al.* dalam Halim 2005). Menurut Beams (2000), perusahaan yang memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak di dalam negeri maka transaksi yang dilakukan perusahaan tersebut akan semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Sehingga keberadaan anak perusahaan akan mempengaruhi penetapan *fee* audit eksternal.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempunyai pengaruh terhadap penetapan *fee* audit eksternal pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011. Faktor-faktor yang diperkirakan akan mempunyai pengaruh terhadap penetapan *fee* audit eksternal adalah internal audit, struktur *corporate governance*, karakteristik auditor (KAP), ukuran perusahaan, dan keberadaan anak perusahaan.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pelaksanaan *corporate governance* tidak lepas dari teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) ini menjelaskan hubungan keagenan antara dua pihak dimana satu pihak tertentu (*principal*) mempekerjakan pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan jasa atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian wewenang pembuatan keputusan kepada agen (Jensen dan Meckling, 1976).

Teori keagenan digunakan untuk menyelesaikan dua permasalahan (Eisenhardt, 1989) yaitu pertama, masalah keagenan yang timbul pada saat (a) keinginan-keinginan atau tujuan dari prinsipal dan agen bertentangan dan (b) merupakan suatu hal yang sulit atau mahal bagi prinsipal untuk melakukan verifikasi tentang apa yang benar-benar dilakukan oleh agen. Kedua, adalah masalah pembagian risiko yang timbul pada saat prinsipal dan agen mungkin memiliki preferensi tindakan yang berbeda yang dikarenakan adanya perbedaan preferensi terhadap risiko.

Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya *asymmetric information* antara pemilik dan manajer. *Asymmetric information* timbul ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya. *Asymmetric information* terdiri dari dua tipe, yaitu *adverse selection* dan *moral hazard*. Pada tipe *adverse selection*, salah satu pihak merasa memiliki informasi yang lebih sedikit dibandingkan pihak lain. Pihak tersebut tidak akan mau melakukan perjanjian dan akan membatasi dengan kondisi yang sangat ketat serta biaya yang sangat tinggi. Sementara *Moral hazard* terjadi apabila manajer melakukan tindakan tanpa sepengetahuan pemilik untuk keuntungan pribadinya dan mengakibatkan penurunan kesejahteraan pemilik (Jensen dan Meckling, 1976).

Pengaruh Internal Audit terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Faktor paling sederhana bagi eksternal auditor untuk menguji laporan keuangan adalah dengan melihat adanya keberadaan fungsi internal audit dalam perusahaan (Felix, 2001). SAS No 65 mengindikasikan bahwa fungsi internal audit harus mempunyai kualitas dan kompetensi yang mencukupi agar auditor eksternal dapat mempertimbangkan kinerja audit internal untuk digunakan sebagai bukti yang kompeten bagi audit laporan keuangan. Dengan penerapan fungsi internal audit yang baik, dapat menghasilkan pelaporan keuangan yang semakin baik pula dan dapat mengurangi permasalahan keagenan yang akan muncul antara prinsipal dan agen. Serta diharapkan dapat membantu pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal dan dapat mengurangi *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan.

H1 = Internal audit akan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Corporate governance secara khusus diimplementasikan melalui dewan komisaris dan dewan direksi. Komisaris independen yang terpisah dari pihak manajemen mempunyai

tanggung jawab utama untuk mengawasi kinerja manajemen. Sebagai bagian utama dari pengendalian lingkungan, tanggung jawab dewan komisaris juga meliputi pengawasan terhadap kualitas laporan keuangan dan meningkatkan pengendalian yang berhubungan dengan risiko strategi kunci. Dewan komisaris yang independen akan melakukan pengawasan yang lebih unggul sehingga reliabilitas dan validitas pelaporan keuangan yang lebih baik dapat dicapai (Beasley, 1996). Hal ini akan mengurangi penaksiran risiko yang dilakukan oleh auditor yang mengarah kepada *fee* audit yang lebih rendah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 = Proporsi independensi dewan komisaris akan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Salah satu bagian dari struktur *corporate governance* adalah jumlah anggota dewan komisaris. Jumlah dewan komisaris akan memiliki pengaruh dalam proses pelaporan keuangan. Apabila perusahaan memiliki jumlah dewan komisaris yang semakin banyak maka akan menghasilkan pelaporan keuangan yang semakin baik dan hal tersebut juga mempengaruhi proses audit. Laporan keuangan yang sudah baik membuat kerja dari auditor eksternal akan berkurang dan mengakibatkan *fee* audit eksternal yang semakin kecil. Dari penjelasan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 = Ukuran dewan komisaris akan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Conger *et al.* (1998) dan Vafeas (1999) dalam Yatim *et al.* (2006) berpendapat bahwa frekuensi pertemuan dewan komisaris dapat meningkatkan efektivitas dewan komisaris. Dewan komisaris yang rajin (diukur dengan jumlah rapat yang diadakan dan dilangsungkan selama tahun keuangan) akan berhubungan negatif dengan *fee* audit. logikanya dengan intensitas pertemuan dewan komisaris yang lebih banyak diharapkan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Oleh karena itu dapat mengurangi pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor eksternal karena pelaksanaan *corporate governance* yang sudah baik, sehingga dapat mengurangi besar *fee* audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H4 = Intensitas pertemuan dewan komisaris akan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Proporsi Komite Audit Independen terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

The Blue Ribbon Committee (1999) merekomendasikan bahwa komite audit yang independen memiliki anggota yang lebih banyak, dan sering mengadakan dan melaksanakan rapat diharapkan akan meningkatkan pengawasan komite audit terhadap proses pelaporan keuangan. Komite audit yang independen akan lebih baik dalam hal perlindungan reliabilitas proses akuntansi dan memajukan objektivitas dari komite audit. Hal itu akan memperkuat pengendalian internal dan mengarah kepada berkurangnya resiko pengendalian. Oleh karena itu, pengujian substantif dapat dikurangi sehingga diharapkan dapat memperkecil *fee* audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H5 = Independensi komite audit akan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Braoitta (2000) dalam Yatim *et al.* (2006) menyatakan bahwa rekomendasi jumlah anggota komite audit konsisten dengan keinginan untuk meningkatkan status organisasi komite audit. Sesuai dengan rekomendasi dari *The Blue Ribbon Company* (1999), penelitian ini berpendapat bahwa jumlah komite audit yang lebih besar akan meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan. Dengan kualitas pelaporan keuangan yang baik diharapkan dapat mengurangi beban pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor eksternal dan berakibat pada rendahnya *fee* audit. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H6 = Ukuran komite audit akan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Intensitas Pertemuan Komite Audit terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Dengan melakukan pertemuan dan lebih sering berkomunikasi dengan auditor eksternal, komite audit dapat memperingatkan auditor tentang masalah tertentu yang membutuhkan perhatian lebih dari auditor (Abbott *et al.*, 2003). Konsisten dengan pendekatan berbasis resiko atas jasa audit maka komite audit yang lebih sering bertemu diharapkan akan mengurangi masalah pelaporan keuangan yang mengarah kepada *fee* audit eksternal yang lebih rendah. Secara keseluruhan, struktur komite audit yang sesuai dengan rekomendasi *The Blue Ribbon Committee* (1999) akan memperkuat efektivitas komite audit dalam fungsi pengawasan. Hal ini akan mengarah kepada *fee* audit yang lebih rendah. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H7 = Intensitas pertemuan komite audit akan berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Karakteristik Auditor terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Penelitian yang dilakukan Francis dan Krishnan dalam Halim (2005) menyatakan bahwa kantor akuntan publik (Big 4) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan daripada kualitas dari kantor akuntan publik yang tidak memiliki nama besar. Kantor akuntan publik yang termasuk dalam Big4 akan menghasilkan pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi. Dan diharapkan membuat sedikit kesalahan sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H8 = Keberadaan Kantor Akuntan Publik (Big4) akan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Simunic (1996) mencoba memformulasikan faktor-faktor yang mempengaruhi *fee audit* dan menghasilkan suatu model yang menyatakan bahwa *fee* audit ditentukan oleh besar-kecilnya perusahaan yang diaudit (*client size*). *Client size* adalah faktor penentu yang paling penting dalam menentukan *fee* audit. Model inilah kemudian yang dijadikan acuan untuk melihat fenomena di seputar penawaran jasa audit. Penentuan ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar dengan jumlah *asset* (kekayaan) yang tinggi membuat proses audit yang dilakukan oleh auditor eksternal akan semakin rumit. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan besar *fee* audit yang dibebankan pada perusahaan. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H9 = Ukuran perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal.

Pengaruh Adanya Anak Perusahaan terhadap Penetapan *Fee* Audit Eksternal

Subsidiary atau disebut juga anak perusahaan atau lini induk perusahaan. Penelitian ini mengukur *subsidiary* berdasarkan ada tidaknya anak perusahaan yang dimiliki oleh induk perusahaan. Beams (2000), apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di dalam negeri maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi. Gul, dkk (1998) dalam Halim (2005), menggunakan anak perusahaan dalam variabel penelitiannya terlihat hasil yang signifikan terhadap *fee* audit. Penelitian Hay *et al.* (2006) juga menyatakan terdapat hubungan yang positif signifikan antara anak perusahaan dengan besar penetapan *fee* audit eksternalnya. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama pula. Hal tersebut berakibat pada *fee* audit yang semakin tinggi. Maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H10 = Adanya anak perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pengungkapan *fee* audit pada laporan tahunan (*annual report*) seluruh perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011. Pengungkapan jumlah besar *fee* audit pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam laporan tahunan (*annual report*) masih sangat jarang. Belum tersedianya data tentang *fee* audit dikarenakan pengungkapan data tentang *fee* audit di Indonesia masih berupa

voluntary disclosures, sehingga belum banyak perusahaan yang mencantumkan data tersebut di dalam laporan tahunan. Variabel akan diukur dengan menggunakan *logaritma natural* dari *audit fees*. Logaritma natural digunakan untuk memperkecil perbedaan angka yang terlalu jauh dari data yang telah didapatkan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah internal audit yang dilihat dari jumlah anggotanya, proporsi dewan komisaris independen yang didapatkan dari jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota dewan komisaris, ukuran dewan komisaris dilihat dari jumlah total anggota dewan komisaris, intensitas pertemuan dewan komisaris dilihat dari jumlah rapat yang dilakukan selama satu periode akuntansi, proporsi komite audit independen didapatkan dari jumlah dewan komisaris independen dibagi dengan jumlah total anggota komite audit, ukuran komite audit dilihat dari jumlah total anggota komite audit, intensitas pertemuan komite audit dilihat dari jumlah rapat yang dilakukan selama satu periode akuntansi, karakteristik auditor menggunakan skala nominal 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP Big4 dan 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP non Big4, ukuran perusahaan diprosikankan dari total asset yang dimiliki perusahaan tersebut kemudian diubah dalam bentuk logaritma natural agar data yang didapat tidak terlalu besar, dan keberadaan anak perusahaan menggunakan skala nominal 1 untuk perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah LEV (total utang /total aset). Variabel ROA (pendapatan operasional setelah pajak/total aset). Dan rasio persediaan dan piutang atas aset perusahaan diukur dengan penjumlahan pendapatan dan piutang dibagi dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada perusahaan perbankan yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan mendapatkan sampel yang *representative* sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan untuk sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011.
2. Perusahaan telah *listing* di BEI paling lambat tanggal 31 Desember 2009 dan tidak mengalami *delisting* selama periode pengamatan.
3. Perusahaan menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Perusahaan yang benar-benar mengungkapkan besar *fee* audit pada laporan tahunan baik yang mengungkapkannya dalam rupiah maupun dollar. Apabila perusahaan mengungkapkan besar *fee* audit dalam dollar maka akan dikalikan dengan kurs dollar pada tahun yang bersangkutan.
5. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009-2011 yang memiliki anak perusahaan akan diberikan nilai 1. Sedangkan perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan akan tetap dimasukkan dalam sampel penelitian dan akan diberikan nilai 0.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariate dengan menggunakan regresi berganda (multiple regression) sebagai berikut :

$$AUFEE = b_0 + b_1 (LEV) + b_2 (ROA) + b_3 (INVREC) + b_4 (IA) + b_5 (PERNEXBD) + b_6 (PERBDFEX) + b_7 (BODMEET) + b_8 (PERACIND) + b_9 (PERACFEX) + b_{10} (ACMEET) + b_{11} (BIG4) + b_{12} (LNASSET) + b_{13} (SUBSIDRS) + e$$

Dimana :

AUFEE	= <i>fee</i> audit yang dikeluarkan oleh perusahaan
LEV	= rasio hutang atas aktiva perusahaan
ROA	= <i>return of asset</i>
INVREC	= rasio persediaan dan piutang atas aktiva perusahaan

IA	= pengendalian Audit Internal
PERNEXBD	= proporsi komisaris independen dalam dewan komisaris
PERBDFEX	= jumlah total anggota dewan komisaris
BODMEET	= jumlah pertemuan dewan komisaris per tahun buku
PERACIND	= jumlah komisaris independen dalam komite audit
PERACFEX	= jumlah total anggota komite audit
ACMEET	= jumlah pertemuan komite audit per tahun buku
BIG4	= auditor Big 4
LNASSETS	= logaritma natural dari total aktiva
SUBSIDRS	= keberadaan anak perusahaan
e	= <i>error term</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka diperoleh ukuran sampel sebanyak 65 perusahaan yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Distribusi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011.	985
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mengungkapkan <i>fee</i> audit pada <i>annual report</i>	(906)
Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak memiliki kelengkapan data selain <i>fee</i> audit selama periode pengamatan	(14)
Sampel akhir perusahaan	65

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Analisis Data

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menguji seberapa besar nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi sehingga diketahui seberapa besar keakuratan data dan penyimpangan pada data tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Fee Audit	65	5.01064	10.81255	7.3938783	1.31356260
Internal Audit	65	1	3	1.31	.557
Proporsi Dewan Komisaris Independen	65	.2000	1.0000	.436063	.1258216
Ukuran Dewan Komisaris	65	2	11	5.77	1.902
Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris	65	2	47	10.26	8.913
Proporsi Komite Audit Independen	65	.3333	.8571	.650492	.1147539
Ukuran Komite Audit	65	3	7	3.88	1.139
Intensitas Pertemuan Komite Audit	65	2	51	15.75	12.022
Karakteristik Auditor (KAP)	65	0	1	.63	.486
Ukuran Perusahaan	65	13.10	19.76	16.4405	1.64508
Keberadaan Anak Perusahaan	65	0	1	.74	.443

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Pengujian Hipotesis

Ringkasan hasil uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 3.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas : Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai p dari Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* adalah 0,654 ($p > 0,05$) yang artinya bahwa distribusi data pada penelitian ini adalah normal.

Uji Multikolinieritas : Berdasarkan hasil Uji Multikolinieritas pada tabel 3 diketahui nilai VIF < 10 , yang artinya masing-masing variabel bebas tidak memiliki hubungan. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas : Berdasarkan hasil Uji Glejser pada tabel 3, seluruh nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dinyatakan pengujian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi : Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai p dari Uji *Run-Test* adalah 0,531 ($p > 0,05$) yang artinya bahwa pada model regresi ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Tabel 3
Hasil Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Berganda

Variabel	Prediksi Tanda	Nilai Koefisien	t-value	p-value	VIF	Glejser
Constant		1.738	1.142	.259		.829
Internal Audit	-	-.484	-1.342	.186	5.762	.259
Proporsi Dewan Komisaris Independen	-	.184	.240	.811	1.329	.925
Ukuran Dewan Komisaris	-	.258	3.491	.001	2.818	.157
Intensitas Pertemuan Dewan Komisaris	-	.003	.250	.804	1.867	.380
Proporsi Komite Audit Independen	-	-3.117	-1.828	.073	5.470	.832
Ukuran Komite Audit	-	.347	2.532	.014	3.479	.366
Intensitas Pertemuan Komite Audit	-	-.004	-.384	.703	1.818	.929
Kantor Akuntan Publik (KAP)	+	.446	2.240	.029	1.337	.496
Ukuran Perusahaan	+	.277	3.174	.003	2.947	.742
Keberadaan Anak Perusahaan	+	.556	2.388	.021	1.521	.363
<i>Run-Test</i>	= 0,627 dan $p = 0,531$					
R^2 (%)	= 79,3%					
<i>Adjusted R^2</i> (%)	= 74%					
<i>F statistic</i>	= 15.040 dan $p = 0,000$					
<i>One Sample K-S Test</i>	= 0,734 dan $p = 0,654$					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2012

Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini memiliki 10 hipotesis untuk menguji variasi variabel terikat yaitu *fee* audit. Hipotesis pertama adalah internal audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,186. Oleh karena probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama tidak signifikan atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dengan jumlah anggota audit internal yang semakin banyak cenderung akan membuat hasil pelaporan keuangan menjadi lebih baik. Hal itu mempercepat kerja dari auditor eksternal dan *fee* audit eksternal akan semakin rendah.

Hipotesis kedua adalah proporsi independensi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,811. Oleh karena probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kedua tidak signifikan atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dengan dewan komisaris independen yang semakin banyak maka akan melakukan pengawasan yang lebih unggul, sehingga reliabilitas dan validitas laporan keuangan yang lebih baik akan dicapai. Dan hal ini akan mengurangi penaksiran resiko yang dilakukan oleh auditor yang mengarah kepada *fee* audit yang lebih rendah (Beasley, 1996).

Hipotesis ketiga adalah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga signifikan tetapi tidak mendukung hipotesis yang diajukan karena memiliki pengaruh yang positif. Dengan jumlah anggota dewan komisaris yang lebih banyak akan membuat pelaporan keuangan menjadi semakin baik sehingga mengurangi kerja yang dilakukan oleh auditor eksternal. Hal tersebut akan mengakibatkan *fee* audit yang rendah sehingga menghasilkan pengaruh yang negatif (*The Blue Ribbon Company*, 1999).

Hipotesis keempat adalah intensitas pertemuan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,804. Oleh karena probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis keempat tidak signifikan atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis keempat menyatakan bahwa semakin sering dewan komisaris melakukan pertemuan akan membuat *fee* audit yang dibebankan semakin rendah. Intensitas pertemuan dewan komisaris yang tinggi diharapkan dapat membuat pelaporan keuangan perusahaan semakin baik sehingga mengurangi kerja auditor eksternal dan berakibat pada *fee* audit yang rendah.

Hipotesis kelima adalah proporsi independensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,073. Oleh karena probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis kelima tidak signifikan atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Dengan proporsi independensi komite audit yang semakin besar akan membuat komite audit lebih sering melakukan rapat, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pengawasan komite audit terhadap proses pelaporan keuangan dan akan menyebabkan *fee* audit yang semakin rendah.

Hipotesis keenam adalah ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,014. Oleh karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis keenam signifikan tetapi tidak mendukung hipotesis yang diajukan karena memiliki pengaruh yang positif. Berdasarkan hipotesis keenam menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit diharapkan akan mengurangi besar penetapan *fee* audit eksternalnya. Karena dengan jumlah komite audit yang lebih banyak akan membuat pelaporan keuangan menjadi semakin baik sehingga mengurangi kerja yang dilakukan oleh auditor eksternal. Hal tersebut akan mengakibatkan *fee* audit yang rendah (*The Blue Ribbon Company*, 1999). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa tidak terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara jumlah komite audit dengan penetapan *fee* audit eksternalnya.

Hipotesis ketujuh adalah intensitas pertemuan komite audit berpengaruh negatif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,703. Oleh karena probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ketujuh tidak signifikan atau tidak mendukung hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hipotesis ketujuh bahwa semakin sering komite audit melakukan pertemuan akan membuat *fee* audit yang dibebankan semakin rendah. Intensitas pertemuan komite audit yang tinggi diharapkan dapat membuat pelaporan keuangan perusahaan semakin baik sehingga mengurangi kerja auditor eksternal dan berakibat pada *fee* audit yang rendah.

Hipotesis kedelapan adalah karakteristik auditor (KAP) berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,029. Oleh karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kedelapan signifikan dan mendukung hipotesis yang diajukan. Francis dan Krishnan dalam Halim (2005), yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik yang memiliki nama besar (Big 4) dipandang sebagai auditor yang akan menghasilkan tingkat kualitas audit yang melebihi persyaratan minimal keprofesionalan daripada kualitas dari kantor akuntan publik yang tidak memiliki nama besar. Kantor akuntan publik atau auditor yang berkualitas tinggi akan membuat sedikit kesalahan daripada auditor yang berkualitas rendah, sehingga memiliki *fee* audit yang lebih tinggi.

Hipotesis kesembilan adalah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,003. Oleh karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kesembilan signifikan dan mendukung hipotesis yang diajukan. Simunic (1996) berpendapat bahwa terdapat

pengaruh positif yang signifikan antara ukuran perusahaan (*size*) dengan penetapan *fee* audit eksternalnya. Perusahaan yang besar akan memiliki total aktiva yang besar pula, sehingga arus kas perusahaan dianggap memiliki prospek yang lebih baik dalam jangka waktu relatif lama. Selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba, sehingga akan lebih disorot oleh pemerintah dan investor. Pengambilan keputusan perusahaan dalam hal penggunaan kantor akuntan publik akan memilih auditor eksternal yang termasuk dalam Big4 karena dipandang akan lebih kompeten. Sehingga akan mengakibatkan *fee* audit yang lebih tinggi.

Hipotesis kesepuluh adalah keberadaan anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit eksternal. Berdasarkan hasil pengujian regresi berganda diperoleh probabilitas signifikansi sebesar 0,021. Oleh karena probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis kesepuluh signifikan dan mendukung hipotesis yang diajukan. Keberadaan anak perusahaan yang dimiliki sebuah perusahaan *go public* akan meningkatkan *fee* audit yang harus dikeluarkan perusahaan untuk mengaudit satu persatu anak perusahaan tersebut. Gull dkk (1998) dalam Halim (2005) dan Hay *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa anak perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit. Adanya anak perusahaan membuat semakin kompleks proses audit yang dilakukan, hal ini akan menyebabkan semakin banyak pula biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hasil ini juga sejalan dengan Beams (2000) yang menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki anak perusahaan di dalam negeri, maka transaksi yang dimiliki klien semakin rumit karena perlu membuat laporan konsolidasi, sehingga membutuhkan biaya audit yang lebih besar.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Internal audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
2. Proporsi independensi dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
3. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
4. Intensitas pertemuan dewan komisaris berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
5. Proporsi independensi komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
6. Ukuran komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
7. Intensitas pertemuan komite audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
8. Karakteristik auditor (Kantor akuntan Publik) berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
9. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal.
10. Adanya anak perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *fee* audit eksternal.

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Variabel bebas dalam penelitian ini hanya dapat menjelaskan variabel terikat yaitu *fee* audit sebesar 76,70%, sedangkan sisa persennya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.
2. Jumlah perusahaan yang mencantumkan *fee* audit dalam laporan tahunan (*annual report*) relatif sedikit, sehingga sampel yang diperoleh untuk periode penelitian 2009-2011 hanya berjumlah 65 sampel.

Saran

Saran dan implikasi untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan data sampel yang lebih banyak.

2. Penelitian mendatang dapat menggunakan faktor rasio keuangan misalnya rasio yang berhubungan dengan arus kas operasi, sebab arus kas operasi mencerminkan dana yang masuk ke dalam perusahaan. Sehingga dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar *fee* audit eksternalnya.

REFERENSI

- Abbott, L.J., Parker, S., Peters, G.F. and Raghunandan, K. 2003. "The association between audit committee characteristics and audit fees." *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, Vol. 22 No. 2, pp. 17-32.
- Abbott, L.J., Parker, S. and Peters, G.F. 2004. "Audit committee characteristics and restatements." *Auditing : A Journal of Practice & Theory*, Vol. 23 No. 1, pp. 69-87.
- Akhmad Syakhroza. 2003. *Teori Corporate Governance : Manajemen Usahawan Indonesia*. No. 08/ Th. XXXII, Agustus.
- Alijoyo, Antonius dan Subarto Zaini. 2004. *Komisaris Independen : Penggerak Praktik GCG di Perusahaan*. PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Arifin, 2005, *Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip Good Corporate Governance Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan)*, Sidang Pengukuhan Guru Besar, Diakses tanggal 8 Juni 2012, Universitas Diponegoro.
- Beasley, M.S. 1996. "An empirical analysis of the relation between the boards of directors composition and financial statement fraud." *The Accounting Review*, Vol. 71 No. 4, pp. 443-465.
- Beams, Floyd A., John A. Brozovsky, Craig D. Shoulders. 2000. *Advanced Accounting*. 7 ed. New Jersey : Prentice Hall.
- Blue Ribbon Committee, 1999. Report and Recommendations on Improving the Effectiveness of Corporate Audit Committees, The New York Stock Exchange and the National Association of Securities Dealers, New York.
- Boediono, Gideon SB. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur." *Paper disajikan pada Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.
- Cadbury Committee, 1992. Report on the Financial Aspects of Corporate Governance, Gee and Company Limited, London Caneghem.
- Cameran, Mara. 2005. "Audit Fees and the Large Auditor Premium in the Italian Market." *International Journal of Auditing*, Int. J. Audit. 9: 129-146.
- Carcello, J.V., Hermanson, D.R., Neal, T.I., and Riley, R.A. 2002. "Board Characteristics and Audit Fees." *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19 No. 3, pp. 365-384.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah dan Rika Gelar Rahayu. 2005. Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* 8 (Jan): 65-81.
- Diacon, S., Fenn, P., O'Sullivan, N. 2002. "Highballing and Lowballing in Audit Pricing : The Impact of Audit Error, Centre for Risk and Insurance Studies." *Discussion Paper* No.2002/II.
- Eisenhardt, Kathleen M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review* (Jan): 57-74.
- Fama, E.F., and Jensen, M. 1983a. "Separation of ownership and control." *Journal of Law & Economics*, Vol. 26 No.2, pp. 301-326.
- Fama, E.F., and Jensen, M. 1983b. "Agency problems and residual claims." *Journal of Law & Economics*, Vol. 26 No.2, pp. 327-349
- FCGI. 2001. Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). FCGI. 2 ed. Jakarta.
- Felix, William L., Audrey A. Gramling and Mario J. Maletta. 2001. "The Contribution of Internal Audit as a Determinant of External Audit Fees and Factors Influencing This Contribution." *Paper from University of Arizona*.
- Fuad, Khoirul. 2012. "Pengaruh Independensi, Kompetensi, Prosedur Audit dan Fee Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan dan Kekeliruan

- Laporan Keuangan.” *Tesis Tidak Dipublikasikan*. Program Studi Magister Sains Akuntansi. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM-SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Undip.
- Goodwin-Stewart, Jenny., Pamela Kent. 2006. “Relation Between External Audit Fees, Audit Committee Characteristics and Internal Audit.” *Journal of Accounting and Finance*, No. 46, h. 387-404
- Griffin, Paul A., David H. Lont and Yuan Sun. 2008. “Corporate Governance and Audit Fees: Evidence of Countervailing Relations.” *Social Science Research Network*.
- Gul, F. A. and Tsui, J. 1998. “A test of the free cash flow and debt monitoring hypotheses: evidence from audit pricing.” *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 24 No. 2, pp.219-237.
- Hay, David., R. Knechel and Helen Ling. 2008. “Evidence on the Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees.” *International Journal of Auditing*, No. 12, h. 9-24.
- Halim, Yonathan. 2005. “Peranan Metode Lowballing Cost oleh Kantor Akuntan Publik di Surabaya.” *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2008. *Surat Keputusan tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit, No : KEP.024/IAPI/VII/2008*, Jakarta.
- Institute for Economic and Finance Research. 2007. *Indonesian Capital Market Directory 2007 18th edition*, Jakarta.
- Jensen, Michael C., William H. Mecling. 1976. “Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.” *Journal of Financial Economics*, V. 3, No. 4, pp. 305-360.
- Jensen, M. C. 1993. “The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems.” *Journal of Finance*, Vol. 48 No. 3, pp. 831-880.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006. “Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia.” <http://www.governanceindonesia.com>. Diakses tanggal 8 Desember 2012
- Lastanti, Hexana.S. 2005. “Hubungan Struktur *Corporate Governance* Dengan Kinerja Perusahaan Dan Reaksi Pasar”. *Prosiding Konferensi Nasional Akuntansi* H.1-17.
- Muga, Maria Prudensiana Leda. 2012. “Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance* (GCG) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba.” *Tesis Tidak Dipublikasikan*, Program Studi Magister Sains Akuntansi. Program Pascasarjana. Universitas Diponegoro.
- Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. *Auditing, Edisi Kelima*. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. *Auditing, Edisi Keenam, Jilid Satu*. Jakarta : Salemba Empat.
- Rizqiasih, Putri. 2010. “Pengaruh Struktur *Governance* Terhadap *Fee Audit* Eksternal.” *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Sankaraguruswamy, S. & Whisenant, S. 2003. “Pricing Initial Audit Engagements: Empirical Evidence Following Public Disclosure of Audit Fees.” *School of Accountancy*.
- Simunic, D. and Stein, M.T. 1996. “The impact of litigation risk on audit pricing: a review of the economics and the evidence.” *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 15 No. 2, pp. 145-9.
- Singh, Harjinder., Rick Newby. 2010. “Internal Audit and audit fees : further evidence.” *International Journal of Managerial Auditing*, Vol. 25 No. 4, h. 309-327.
- Toha, Akhmad. 2004. “Efektivitas Peranan Komite Audit Dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Studi Kasus Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.” *Kajian Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 8, h. 17-41.
- Walker, J.P. and Casterella, H. 2000. “Factories without lights”, *The Internal Auditor*, Vol. 48 No. 5, p. 45.
- Widiasari, Esti. 2009. “Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan dan Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Fee Audit*.” *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Yatim, Puan., Pamela Kent and Peter Clarkson. 2006. “Governance Structures, Ethnicity, and Audit Fees of Malaysian Listed Firms.” *Business Papers*. ePublications@Bond.